

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN *SOCIAL  
LOAFING* PADA ANGGOTA SEALNET (*SOUTH EAST ASIAN  
LEADERSHIP NETWORK*) MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**Oleh:**

**NOVIATY AZHAR  
14.860.0351**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN  
*SOCIAL LOAFING* PADA ANGGOTA SEALNET  
(*SOUTH EAST ASIAN LEADERSHIP NETWORK*)  
MEDAN

NAMA MAHASISWA : NOVIATY AZHAR

NO. STAMBUK : 14.860.0351

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Irna Minauli, M.Si, Psikolog

Shirley Melita Sembiring, M.Psi, Psikolog

MENGETAHUI:

Kepala Bagian

Dekan

  
Azhar Azis, S.Psi., MA.  
Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Lulus:

9 Juni 2018

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI PERSYARATAN GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

pada Tanggal

9 Juni 2018

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Farida Hanum Siregar, S.Psi., M.Psi.
2. Istiana, S.Psi., M.Pd. M.Psi
3. Dra. Irna Minauli, M.Si., Psikolog
4. Shirley Melita Sembiring, M.Psi., Psikolog


## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Medan, 9 Juni 2018



  
Noviaty Azhar

14.860.0351

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN *SOCIAL LOAFING* PADA ANGGOTA SEALNET (*SOUTH EAST ASIAN LEADERSHIP NETWORK*) MEDAN

Oleh:

NOVIATY AZHAR

NPM: 14.860.0351

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *self-esteem* dengan *social loafing* pada anggota SEALNet (*South East Asian Leadership Network*) Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota SEALNet Medan yang berjumlah 66 orang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan negatif antara *self-esteem* dengan *social loafing*. Dengan asumsi semakin tinggi *self-esteem* maka semakin rendah *social loafing*, sebaliknya semakin rendah *self-esteem* maka semakin tinggi *social loafing*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala *self-esteem* dan *social loafing*. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, dengan koefisien ( $r_{xy}$ ) sebesar -0,609 dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *self-esteem* dengan *social loafing* pada anggota SEALNet Medan. Dengan kata lain, hipotesis diterima. *Self-esteem* anggota SEALNet tergolong tinggi (mean empirik = 93,42 > mean hipotetik = 55 di mana selisihnya lebih dari bilangan  $SD = 8,008$ ). Sementara *social loafing* anggota SEALNet tergolong sedang (mean empirik = 45,20 < mean hipotetik = 50 di mana selisihnya berada di antara rata-rata bawah dan rata-rata atas bilangan  $SD = 7,058$ ). Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut sebesar  $r^2 = 0,371$  artinya *self-esteem* memberikan sumbangan efektif terhadap *social loafing* sebesar 37%, sedangkan 63% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran kelompok, budaya, teman sekerja, persepsi individu terhadap usaha rekan tim, ada tidaknya evaluasi, gender, kohesivitas kelompok, karakteristik tugas, *self-beliefs*, ekspektasi hasil usaha kelompok, dan konteks persaingan.

**Kata kunci:** *self-esteem*; *social loafing*

## ABSTRACT

### THE CORRELATION BETWEEN SELF-ESTEEM AND SOCIAL LOAFING IN SEALNET (SOUTH EAST ASIAN LEADERSHIP NETWORK) MEDAN MEMBERS.

By:

NOVIATY AZHAR

Student number: 14.860.0351

The objective of this study was to examine the correlation between self-esteem and social loafing in SEALNet (South East Asian Leadership) Medan members. The sample of the data were 66 members of SEALNet Medan. Hypothesis in this research was: there was a negative correlation between self-esteem and social loafing. It means that the lower self-esteem an individual had, the higher did social loafing. Whereas, the higher self-esteem an individual had, the lower did social loafing. The sampling technique used in this research was total sampling technique. Self-esteem scale and social loafing scale were used to collect data. Data were analyzed with Product Moment correlation technique, which the results was ( $r_{xy}$ ) -0.609 and  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), that mean there was a negative and significant correlation between self-esteem and social loafing in SEALNet Medan members, which was also mean the hypothesis was accepted. Self-esteem was measured high in SEALNet members (empiric mean = 93.42 > hypothetical mean = 55 which the difference was more than SD value = 8.008). At the same time, social loafing was measured average in SEALNet members (empiric mean = 45.20 > hypothetical mean = 50 which the difference was between the top average and the bottom average of SD value = 7.058). The determinant coefficient of that correlation is  $r^2 = 0.371$  which means self-esteem contribute 37% to social loafing, whereas the rest 63% was contributed by other factors such as group size, culture, colleagues, individual perception of teammate's effort, evaluation, gender, team cohesiveness, task characteristics, *self-beliefs*, expectations for group outcome, and competitive context.

**Keywords:** self-esteem; social loafing

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara *Self-esteem* dengan *Social Loafing* pada Anggota SEALNet (*South East Asian Leadership Network*) Medan”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Melalui skripsi ini, peneliti mendapat pelajaran dari pengalaman-pengalaman baru yang dihadapi, semoga pelajaran tersebut dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dan merupakan dosen yang menjelaskan materi dengan sangat menarik sehingga penulis tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan sosial.
5. Azhar Azis, S.Psi, MA selaku Ketua Jurusan Psikologi Perkembangan.

6. Dra. Irna Minauli, M.Si, Psikolog selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis meskipun sibuk, tegas kepada penulis sehingga penulis menjadi orang yang lebih kuat, dan menyadarkan penulis agar menjadi seseorang yang mampu menyampaikan dan mempertahankan pendapat sendiri.
7. Shirley Melita Sembiring, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberi semangat, mendorong penulis agar cepat menyelesaikan skripsi, mengatakan pada penulis untuk tidak cemas, serta memberikan *tips and trick* untuk bekal saat sidang.
8. Bapak Andy Chandra yang selalu memuji dan menyemangati penulis, serta menyadarkan penulis untuk lebih realistis; Ibu Laili Alfita yang selalu ramah dan memberi semangat kepada penulis; serta dosen-dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membagikan ilmu selama penulis kuliah.
9. Bang Dani, yang membantu mencari jurnal maupun buku yang diperlukan penulis; Bang Mimi, yang bersedia menjawab segudang pertanyaan dari penulis; serta seluruh Petugas Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang membantu penulis dalam urusan administrasi.
10. Ir. Khoe Tjok Tjin, kepala sekolah SMA Sutomo 1 Medan, yang dengan ramah menerima penulis, memberikan izin kepada penulis untuk penelitian, serta mengingatkan penulis.
11. Kak Ingrid, konselor di Sekolah Sutomo 1 Medan, yang selalu menyemangati dan membantu penulis dalam segala hal yang berkaitan dengan penelitian pada anggota SEALNet.



12. Evan Subur selaku presiden SEALNet, yang menyebarkan virus semangat kepada penulis, serta anggota-anggota SEALNet yang telah bersedia menjadi responden.
13. Mama, Papa, Kakak Ani, Abang Ari yang turut sibuk dan was-was dengan proses penyusunan skripsi penulis, serta selalu mendoakan keberhasilan penulis.
14. Vonny, sahabat satu SMA yang selalu siap membantu meminjamkan buku dari perpustakaan USU, serta sahabat-sahabat dari *The Go Home Club*.
15. Kakek, nenek, Om Ahui, Tante Mei Chen yang telah mendukung pekerjaan sambilan penulis.
16. Christian alias Yen-yen, anak murid les kesayangan penulis, yang sangat meringankan penulis dengan membantu mengawasi dan mengajari teman-temannya saat penulis tidak berada di tempat les.
17. Sullinawati, teman satu suku yang selalu memberikan informasi *up-to-date* serta mendorong penulis agar cepat menyelesaikan skripsi; Mbak Dhyan, Asri, Maulidiyah “Maco I”, Diagi, teman-teman dari FORMASI Ar-Ruuh, teman-teman kelas D 2014, serta teman satu induk bimbingan skripsi, yang telah meninggalkan kenangan dan pengalaman untuk pengembangan diri penulis.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA-KATA PENYEMANGAT .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. <i>Social Loafing</i> .....	12
1. Pengertian <i>Social Loafing</i> .....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> .....	14
3. Dimensi-dimensi <i>Social Loafing</i> .....	19
B. <i>Self-esteem</i> .....	22
1. Pengertian <i>Self-esteem</i> .....	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self-esteem</i> .....	25
3. Komponen-komponen <i>Self-esteem</i> .....	28
C. Hubungan <i>Self-esteem</i> dengan <i>Social Loafing</i> .....	31
D. Kerangka Konseptual.....	33
E. Hipotesis .....	33
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian .....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
1. <i>Social Loafing</i> .....	35

2. <i>Self-esteem</i> .....	36
D. Subjek Penelitian .....	36
1. Populasi .....	36
2. Sampel .....	36
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas dan Reliabilitas .....	39
1. Validitas.....	39
2. Reliabilitas.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	42
1. Orientasi Kanchah .....	42
2. Persiapan Penelitian.....	43
a. Administrasi .....	43
b. Alat Ukur.....	43
1) Skala <i>Social Loafing</i> .....	43
2) Skala <i>Self-esteem</i> .....	43
B. Uji Coba Alat Ukur .....	45
1. Hasil Uji Coba Skala <i>Social Loafing</i> .....	45
2. Hasil Uji Coba Skala <i>Self-esteem</i> .....	46
C. Pelaksanaan Penelitian.....	47
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	48
1. Uji Asumsi.....	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Linearitas.....	49
2. Hasil Perhitungan Korelasi <i>r Product Moment</i> .....	50
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	51
a. Mean Hipotetik.....	51
b. Mean Empirik.....	51
c. Kriteria .....	51
E. Pembahasan.....	54

#### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Penyebaran Skala <i>Self-Esteem</i> Sebelum Uji Coba.....	44
Tabel 2 Distribusi Penyebaran Skala <i>Social Loafing</i> Sebelum Uji Coba .....	44
Tabel 3 Distribusi Penyebaran Skala <i>Self-Esteem</i> Setelah Uji Coba.....	46
Tabel 4 Distribusi Penyebaran Skala <i>Social Loafing</i> Setelah Uji Coba.....	47
Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	49
Tabel 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	49
Tabel 7 Rangkuman Hasil Analisis <i>r Product Moment</i> .....	50
Tabel 8 Kategorisasi Data <i>Self-esteem</i> .....	52
Tabel 9 Kategorisasi Data <i>Social Loafing</i> .....	53
Tabel 10 Rangkuman Perhitungan Mean dan Kriteria Variabel <i>Self-esteem</i> dan <i>Social Loafing</i> pada Anggota SEALNet.....	53

DAFTAR GAMBAR

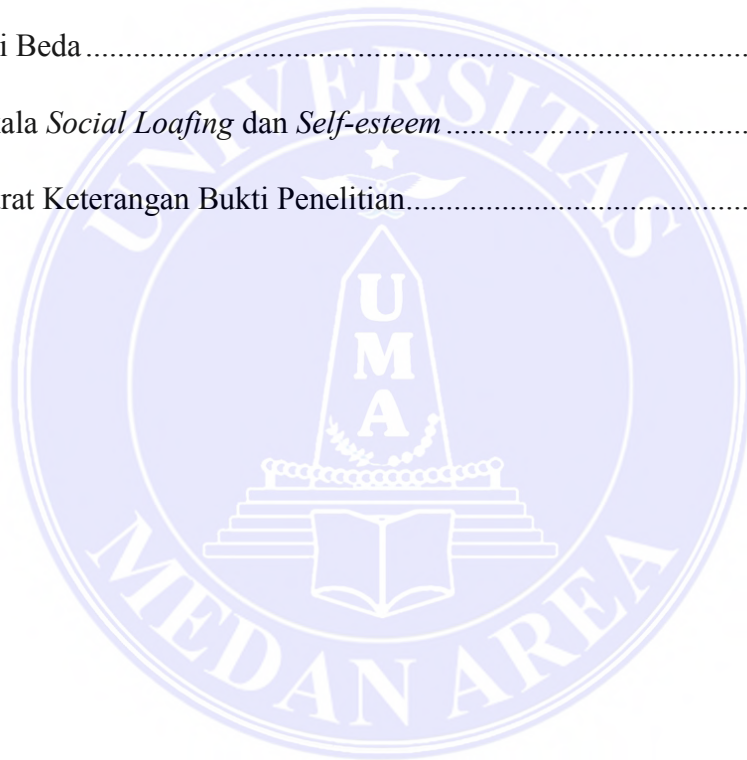
Gambar 1 Kondisi *Self-esteem* pada Anggota SEALNet Medan.....52

Gambar 2 Kondisi *Social Loafing* pada Anggota SEALNet Medan .....53



## DAFTAR LAMPIRAN

I. Data Penelitian.....	67
II. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	73
III. Uji Normalitas .....	75
IV. Uji Linearitas Hubungan.....	76
V. Uji Korelasi.....	77
VI. Uji Beda.....	78
VII. Skala <i>Social Loafing</i> dan <i>Self-esteem</i> .....	80
VIII. Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	85



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang di dalamnya terjadi perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Salah satu konteks perkembangan remaja di mana perubahan tersebut terjadi adalah teman sebaya (Santrock, 2003).

Cara teman sebaya memandang seorang remaja adalah aspek yang terpenting dalam hidup sebagian besar remaja. Bahkan remaja rela melakukan apapun agar dapat diterima dalam kelompok teman sebaya. Dengan bergabung dalam kelompok teman sebaya, seorang remaja dapat memperoleh informasi tentang dunia di luar keluarga, menerima umpan balik tentang kemampuan diri, belajar tentang baik buruknya perilaku remaja dibandingkan dengan remaja lain (Santrock, 2003). Penelitian Hightower (dalam Santrock, 2003) membuktikan bahwa hubungan teman sebaya yang harmonis pada masa remaja berkorelasi dengan kesehatan mental yang positif di usia pertengahan. Hal ini menunjukkan bahwa remaja perlu memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya demi perkembangan sosial yang normal.

Hubungan dengan teman sebaya dapat membawa pengaruh positif (Piaget & Sullivan, dalam Santrock, 2003) dan negatif (Santrock, 2003). Menurut Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan, remaja belajar mengenai pola hubungan timbal balik dan setara melalui interaksinya dengan teman sebaya. Sullivan menambahkan bahwa dengan membangun persahabatan yang lebih dekat dengan teman sebaya,

remaja belajar menjadi teman yang memiliki kemampuan dan sensitif terhadap hubungan yang lebih akrab. Kemampuan ini akan terbawa terus guna membantu membangun dasar hubungan dalam kencan dan pernikahan (dalam Santrock, 2003).

Selain itu, melalui pengalaman positif dalam hal peran dan tanggung jawab orang dewasa, anggota dalam kelompok dapat menguatkan satu sama lain untuk mengembangkan aspirasi baru dan pilihan karir yang memungkinkan. Ditambah lagi jika remaja dibantu dalam mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, memahami hubungan dasar kelompok teman sebaya, dan menjadi sensitif terhadap berbagai sifat kelompok sosial, remaja dapat membantu diri sendiri untuk membangun hubungan sosial yang positif dan abadi (dalam Adams & Gullotta, 1983).

Sementara itu contoh pengaruh negatif dari hubungan teman sebaya adalah kesepian dan timbul rasa permusuhan karena ditolak atau tidak diperhatikan oleh teman sebaya. Penolakan dan pengabaian dari teman sebaya ini kemudian berhubungan dengan kesehatan mental individu dan masalah kriminal (Santrock, 2003).

Salah satu cara remaja berhubungan dengan teman sebaya adalah bergabung dengan suatu kelompok. Remaja beranggapan bahwa bergabung dengan kelompok adalah hal yang menyenangkan dan menarik. Remaja bergabung dengan kelompok karena kelompok dapat memenuhi kebutuhan pribadi remaja (seperti kebutuhan atas hubungan dekat dan kebersamaan), menghargai remaja secara materi maupun psikologis, menyediakan informasi penting, menaikkan harga diri, serta memberi remaja suatu identitas (Santrock, 2003).



Kelompok teman sebaya berdampak besar pada perkembangan kesadaran *self* remaja (Adams, 1980). Menurut Ausubel (dalam Adams, 1980), ada tujuh fungsi dasar kelompok teman sebaya pada remaja, diantaranya sebagai pengganti keluarga, pengaruh yang menstabilkan, sumber *self-esteem*, sumber standar perilaku, adanya rasa aman dalam jumlah, kesempatan untuk belajar dengan berbuat, dan kesempatan *modeling*.

Oleh karena remaja saling menguatkan satu sama lain agar berperilaku dengan cara tertentu, arahan membangun yang membantu mengembangkan pengaruh positif kelompok teman sebaya dapat mencegah munculnya sejumlah perilaku yang tidak diharapkan dan mendukung perilaku yang diharapkan (dalam Adams & Gullotta, 1983).

Banyak bentuk-bentuk kelompok, salah satunya adalah organisasi pemuda. Organisasi pemuda dapat memiliki pengaruh yang penting terhadap perkembangan remaja (Snider & Miller, dalam Santrock, 2003), seperti individu terlihat lebih mau berpartisipasi dalam aktivitas di masyarakat pada masa dewasa dan memiliki harga diri yang lebih tinggi, berpendidikan lebih baik, dan berasal dari keluarga dengan tingkat perekonomian yang lebih tinggi daripada rekan individu yang tidak berpartisipasi dalam organisasi kepemudaan (Erikson, dalam Santrock, 2003), serta membantu para remaja melatih kemampuan antarpribadi dan organisasi untuk keberhasilan pada peran sebagai orang dewasa (Santrock, 2003).

Salah satu contoh organisasi pemuda yaitu SEALNet atau *South East Asian Leadership Network*. SEALNet merupakan organisasi non-pemerintahan yang didirikan pada tahun 2004 di Universitas Stanford, yang memiliki misi yaitu

melayani dan mempromosikan semangat pengabdian kepemimpinan pada komunitas-komunitas Asia Tenggara di Amerika Serikat dan di luarnya. Untuk mencapai misi tersebut, SEALNet membangun dan mendidik pemimpin abdi yang memiliki komitmen untuk melayani, memiliki kelengkapan untuk memimpin, giat dalam beraksi, dan berada dalam jaringan individu yang berminat pada perkembangan sosial (dalam [sealnetonline.org](http://sealnetonline.org)).

Pada tahun 2011, SEALNet memperluas organisasinya di Medan, Sumatera Utara, Indonesia dan merupakan cabang pertama di Indonesia. SEALNet berkembang menjadi kegiatan ekstra kurikuler di Sekolah Menengah Atas Sutomo 1. SEALNet Medan bertujuan utama mendidik para pemimpin muda agar semakin baik dalam hal bekerja sama, percaya diri, kepemimpinan dan kefasihan berbahasa Inggris (dalam [sealnetmedan.weebly.com](http://sealnetmedan.weebly.com)).

Dalam proses mencapai tujuannya, SEALNet Medan banyak melakukan kegiatan atau *project*, seperti *leadership workshop*, *outreach* dan *field trip*, dan *fundraising* (dalam [sealnetmedan.weebly.com](http://sealnetmedan.weebly.com)). Tentu saja demi terselenggaranya kegiatan tersebut dengan baik, kerja sama para anggota kelompok tidak dapat diabaikan. Pembagian tugas hampir selalu dilakukan agar tugas lebih mudah dikerjakan dan diselesaikan setiap individu. Dalam melakukan tugas kelompok tersebut, para anggota menampilkan perilaku yang berbeda-beda. Ada individu yang cukup menyelesaikan tugas bagiannya saja, sementara individu lain membantu anggota lain setelah menyelesaikan tugas bagiannya. Ada individu yang mengerjakan semua tugas kelompok seorang diri, sementara individu lain mengharapkan anggota lain yang menyelesaikan tugas bagian miliknya.

Contoh bentuk perilaku beberapa anggota SEALNet, salah satunya saat melakukan diskusi kelompok, yang diungkap oleh Jimmy (nama samaran) yang berusia 17 tahun, kelas 3 SMA, yang telah bergabung di SEALNet selama kurang lebih 2 tahun.

*Each time we will discuss it (project) on Thursday, baru nanti Jum'atnya aku brief mereka. Kebanyakan gitu sih. Jadi nanti Thursday, yok, kan face to face gak bisa, sibuk, jadi cuma malam group call, group chat. Tapi kadang group chat-nya, group call-nya, gak semua ikut. Hanya beberapa saja yang on. Kayak dalam group chat, balasnya cuma 2 orang. Terus nanti head of project-nya kayak bilang, let's make a group call tonight. And the one who is going to show up is just 2 people, the head, me, and the other 2 people.*

Diskusi *face to face* pernah coba sih. Cuma, *see, like...the lunch time*, kayak dari jam 12.50 sampai jam 1.30. Nanti mereka ambil makanan, *they procrastinate*, mereka ambil makanan uda 10 menit. Setelah itu mereka makan dulu, baru datang. Nanti ada yang lupa, akhirnya gak jadi lo...

(wawancara personal, tanggal 20 Februari 2018)

Dari wawancara tersebut, beberapa anggota SEALNet terlihat tidak mengeluarkan usaha sama sekali untuk menyelesaikan tugas kelompok, menunda tanggung jawab dan melalaikan pekerjaan kelompok. Contoh perilaku anggota lain yang juga menunjukkan individu mengeluarkan sedikit usaha yaitu seperti yang diungkapkan Hendra (nama samaran) yang berusia 17 tahun, kelas 3 SMA, yang telah bergabung di SEALNet kurang lebih 2 tahun.

Ada *member* yang komen ke aku tentang si A. Kayak, “aku takutnya gak *fair* nanti, kalau orang-orang lain gimana (bagaimana jika orang lain merasa tidak adil)”. Dia peduli dengan yang lain. Baru nanti aku cari dia, bilang ke dia, “lu kok gini gini”. Dia bilang *sorry*, lalu, gitu lo. Terakhir dia juga kayak, semakin lama semakin, gak produktif, dia gak kasih banyak kontribusi ke tim.

(wawancara personal, tanggal 20 Februari 2018)

Contoh perilaku lainnya yaitu menumpang usaha orang lain dalam tugas kelompok, disebutkan oleh Mitha (nama samaran), berusia 16 tahun, kelas 2 SMA, yang telah bergabung di SEALNet kurang lebih 2 tahun.

Engga sampe paling banyak kerja sih, tapi memang sejujurnya kadang ada beberapa orang aja yang kerja. Pas instalasi mading atau pembelian bahan-bahan keperluannya. Terus kayak pas diskusi mau beli bahan ga ada yang muncul di *group chat*, jadi yang pergi beli ya tiga orang aja gitu. Sebenarnya cukup sering (diskusi *face to face*). Cuma kadang yang datang ya, itu-itu saja. Saat diskusi kira-kira mau gimana menyelesaikan masalahnya, ada beberapa yang cuma diam aja.

(wawancara personal, tanggal 23 Februari 2018)

Selain itu, Eva (nama samaran), berusia 18 tahun, kelas 3 SMA, yang telah bergabung di SEALNet kurang lebih 3 tahun, menyebutkan bahwa ada anggota yang acuh tak acuh terhadap tugas kelompok dan anggota-anggota kelompoknya.

Mereka gak *respect* yang lain. Ini paling, aku gak suka sih, tingkah laku mereka gini, misalnya, *it's my team, and then i've done my job, i've done my presentation, and then i don't care about you, and when it's your turn, i don't give attention, or even i go home directly. So they think, when they're done, all they need to do is go home.*

(wawancara personal, tanggal 23 Februari 2018)

Beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan sedikit atau tidak mengeluarkan usaha sama sekali untuk menyelesaikan tugas kelompok yang membuat kinerja kelompok menurun, menunda tanggung jawab, melalaikan pekerjaan kelompok, menumpang usaha orang lain dalam tugas kelompok, acuh tak acuh terhadap tugas kelompok beserta anggota-anggotanya, merupakan beberapa indikator bahwa individu melakukan *social loafing*.

*Social loafing* adalah kecenderungan individu mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika untuk mencapai suatu tujuan yang sama, usaha setiap anggota kelompok digabungkan (sehingga sulit untuk dinilai) dibandingkan ketika usaha

setiap anggota kelompok dapat dinilai (Myers, 2010). Sejalan dengan itu, Karau & Williams (1993) berpendapat bahwa *social loafing* adalah kecenderungan individu mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika bekerja secara kolektif dibanding ketika bekerja secara individu.

*Social loafing* bisa terjadi karena banyaknya anggota dalam sebuah kelompok, yang disebut sebagai *dilution effect*. Hal ini terjadi pada anggota SEALNet, seperti yang diungkapkan oleh Jimmy.

Justru kita sekarang kebanyakan. *Mentor*-nya sampai 20. Itu keputusan presiden SEALNet tahun lalu sih. Dia bilang ke depannya biar lebih banyak orang, tapi gak tahu juga. Banyak orang itu kayak, yang kerjain gak *productive*. *You have too much people doing one thing, it's not productive*. Yang buat nanti 3 atau 4, *idea*-nya juga susah. Tahun ini kita ada 6 atau 7 orang kalau gak salah.  
(wawancara personal, tanggal 20 Februari 2018)

*Social loafing* dipandang sebagai respon sosial yang maladaptif, sebagai sebuah “penyakit sosial”, karena memiliki konsekuensi negatif terhadap individu, institusi sosial, dan masyarakat. *Social loafing* menimbulkan pengurangan efisiensi manusia, yang mengarah pada pengurangan keuntungan dan manfaat pada segala hal (Latané, Williams, & Harkins, 1979).

Individu yang bergabung dalam SEALNet seharusnya dapat mengembangkan rasa percaya diri, kepemimpinan, dan kerja sama. Ketika melakukan *social loafing*, individu menjadi tidak dapat mengembangkan diri secara maksimal, sehingga tujuan tersebut akan tidak tercapai. Keikutsertaan individu dalam SEALNet menjadi sia-sia, bahkan membuat hubungan individu dengan teman menjadi tidak baik, yang dapat mengarah pada munculnya dampak lain yang mempengaruhi perkembangan remaja secara negatif.

Menurut Santrock (2007), remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman-teman sebayanya. Telah disinggung pula sebelumnya bahwa remaja dapat merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan karena ditolak atau tidak diperhatikan oleh teman sebaya, yang selanjutnya berhubungan dengan kesehatan mental individu dan masalah kriminal (Santrock, 2003). Oleh karena itu, peneliti merasa hal ini penting untuk diteliti.

Ukuran kelompok dapat mempengaruhi *social loafing*. Individu yang termasuk dalam kelompok yang memiliki banyak anggota dapat mempersepsikan bahwa usahanya terlalu kecil untuk membuat perbedaan sehingga motivasi untuk memberi kontribusi individu tersebut menurun. Oleh sebab itu, individu dapat melakukan tindakan seperti menumpang secara cuma-cuma atau melalaikan pekerjaan kelompok (Chidambaram & Tung, 2005).

Selain itu, *social loafing* ditemukan lebih tinggi pada individu yang menganut budaya individualis daripada kolektifis. Budaya kolektif menghargai kepentingan keluarga dan kelompok daripada individual, sehingga individu akan berusaha semaksimal mungkin untuk hasil kelompok. Sementara itu individu yang menganut budaya individual tidak merasa tertekan ketika mengabaikan kepentingan kelompok, sehingga kemungkinan melakukan *social loafing* lebih tinggi. Artinya, budaya termasuk faktor yang mempengaruhi *social loafing* (Karau & Williams, 1993; Kugihara, dalam Myers, 2010).

Motivasi individu untuk bekerja dalam kelompok dapat meningkat apabila individu merasa dievaluasi oleh orang lain. Individu ingin mendapat kesan baik dari orang lain, sehingga bekerja dengan baik saat ada orang lain mengamati. Dengan kata lain, ada tidaknya evaluasi mempengaruhi munculnya *social loafing* (Szymanski dan Harkins, 1987).

*Self-esteem* adalah faktor lain yang juga mempengaruhi *social loafing* (Mukti, 2013; Nursalim, 2014; Kusuma, 2015). *Self-esteem* adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri (Santrock, 2003). Individu dengan *self-esteem* yang tinggi memiliki gambaran diri yang bagus dan percaya bahwa ia baik, dapat diandalkan, pekerja keras, jujur dan bersahabat dengan yang lain. Karena itu, individu tersebut akan mengerahkan segala kemampuannya ketika bekerja dan tidak melakukan *social loafing*. Sementara itu individu yang memiliki *self-esteem* rendah adalah individu yang segan, malu, introvert, dan tidak kompetitif. Individu seperti itu percaya bahwa orang lain lebih baik darinya. Individu dengan *self-esteem* rendah memiliki perasaan negatif dan lebih mungkin mudah menyerah pada tantangan (Olivia, 2011). Dengan demikian, individu tersebut dapat memberikan usaha yang tidak maksimal ketika bekerja atau dengan kata lain melakukan *social loafing*.

Dari uraian di atas, dapat dirangkum beberapa faktor yang mempengaruhi *social loafing* yaitu ukuran kelompok, budaya, ada tidaknya evaluasi, dan *self-esteem*. Peneliti memilih faktor *self-esteem* untuk dilihat hubungannya dengan *social loafing*. Jadi, peneliti hendak mengetahui tentang hubungan antara *self-*

*esteem* dengan *social loafing* pada anggota SEALNet (*South East Asian Leadership Network*) Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Remaja yang bergabung dalam SEALNet diharapkan mampu mengembangkan rasa percaya diri, kepemimpinan, dan kerja sama dengan mengikuti program-program di dalamnya dengan sungguh-sungguh. Kenyataannya, beberapa anggota melakukan *social loafing* seperti memberikan kontribusi yang sedikit bahkan tidak sama sekali, menunda tanggung jawab, menumpang usaha orang lain, dan atau acuh tak acuh terhadap tugas kelompok beserta anggota-anggotanya. Hal tersebut dapat berdampak pada sia-sianya partisipasi individu dalam SEALNet serta memperburuk hubungan individu dengan teman yang bersangkutan, yang dapat mengarah pada munculnya dampak lain yang mempengaruhi perkembangan remaja secara negatif. Beberapa faktor yang mempengaruhi *social loafing* yaitu ukuran kelompok, budaya, ada tidaknya evaluasi, dan *self-esteem*. Peneliti memilih faktor *self-esteem* untuk diteliti hubungannya dengan *social loafing*. Jadi, penelitian ini adalah tentang hubungan antara *self-esteem* dengan *social loafing* pada anggota SEALNet Medan.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi masalahnya pada *social loafing* dan *self-esteem* anggota SEALNet Medan serta hubungan antara *self-esteem* dengan *social loafing*.



#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan yaitu apakah ada hubungan antara *self-esteem* dengan *social loafing* pada anggota SEALNet (*South East Asian Leadership Network*) Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan *social loafing* pada anggota SEALNet (*South East Asian Leadership Network*) Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan wawasan di Bidang Psikologi, khususnya Psikologi Perkembangan, tentang hubungan antara *self-esteem* dengan *social loafing* pada anggota SEALNet (*South East Asian Leadership Network*) Medan.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis bagi pembimbing dan presiden SEALNet sebagai referensi untuk memaksimalkan tujuan organisasi dengan meminimalisir *social loafing* anggota, serta bagi peneliti berikutnya sebagai referensi apabila hendak mengambil tema yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Social Loafing*

##### 1. Pengertian *Social Loafing*

*Social Loafing* adalah pengurangan motivasi dan usaha yang terjadi ketika individu bekerja secara kolektif dalam kelompok dibandingkan ketika mereka bekerja secara individual sebagai rekan yang independen (Karau & Williams, dalam Baron & Byrne, 2005). *Social loafing* cukup umum terjadi dalam situasi di mana kelompok melakukan *additive tasks*—tugas di mana kontribusi dari setiap anggota digabungkan menjadi satu hasil akhir kelompok (Baron & Byrne, 2005).

Saat bekerja dalam kelompok, individu sadar bahwa hasil individualnya akan “hilang dalam kerumunan”. Ini merupakan proses kognitif yang disebut difusi tanggung jawab, yang artinya keyakinan bahwa hadirnya orang lain dalam kelompok membuat individu merasa tidak begitu bertanggung jawab terhadap hasil kelompok. Selain itu, ketika usaha individu dalam kelompok “ditumpuk” untuk hasil kelompok, sulit bahkan tidak mungkin untuk menilai usaha secara individual. Akibatnya, terjadilah *social loafing*. Artinya, pemberian umpan balik bahwa seseorang berkinerja buruk, atau mengadakan evaluasi dapat mengurangi *social loafing* (Franzoi, 2009).

Latané (dalam Sears, Freedman, & Peplau, 1985) melalui teori dampak sosial menyatakan bahwa dampak keseluruhan dari orang lain terhadap individu ditentukan pada 3 faktor, yaitu jumlah, kekuatan, dan

*immediacy* (kedekatan). Semakin tinggi jumlah pengamat, semakin tinggi dampak dari orang lain. Yang termasuk dalam kekuatan diantaranya status, usia, dan hubungan antara individu dengan orang tersebut. Sementara *immediacy* adalah kedekatan individu terhadap waktu dan ruang.

Brunel & Heuze (2003) menggambarkan *social loafing* sebagai sebuah fenomena kelompok yang kuat, karena muncul pada berbagai tugas sederhana yang memerlukan usaha fisik seperti menarik tali (Ringelman, dalam Franzoi, 2009; Ingham, dkk., dalam Zanden, 1984), berteriak dan bertepuk tangan (Latané dkk., 1979); atau usaha kognitif seperti *brainstorming*/curah pendapat (Szymanski & Harkins, 1987; Taylor, Berry, & Block, dalam Sears, Freedman, & Peplau, 1985). Tugas koordinasi interpersonal (yang mana individu harus mengkoordinasikan aksi individual mereka dalam rangka memperoleh hasil kolektif) kelihatannya lebih sensitif terhadap fenomena ini daripada yang koaktif (yang mana aksi individu ditambahkan untuk memperoleh hasil kolektif).

*Social loafing* yang nyata adalah perilaku menurunnya usaha yang dilakukan oleh satu atau lebih anggota kelompok, tidak peduli anggota lain dapat merasakan atau mempersepsikannya (Karau & Williams, 1993). Sedangkan *social loafing* yang dipersepsikan adalah persepsi anggota kelompok bahwa adanya *social loafing* dalam kelompok, tidak peduli *social loafing* memang terjadi atau tidak dalam kelompok (Mulvey & Klein, dalam Zhu, 2013). *Social loafing* yang dipersepsikan tergantung penilaian anggota kelompok dan cerminan kualitas pengalaman kelompok, sedangkan *social*

*loafing* yang nyata melibatkan perilaku penurunan usaha yang dapat diamati secara objektif (misalnya, melalui pengamatan yang menonjol, ukuran produktivitas, dan evaluasi dari pengawas) (Zhu, 2013).

*Social loafing* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang dipersepsikan karena SEALNet tidak memiliki data/laporan kegiatan, sehingga skala yang digunakan adalah *social loafing* yang dipersepsikan, yang disusun berdasarkan dimensi *dilution effect* dan *immediacy gap* yang dikemukakan oleh Chidambaram & Tung (2005).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *social loafing* yang dipersepsikan adalah penilaian individu mengenai seberapa besar kecenderungan dirinya mengurangi upaya ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individual.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Social Loafing*

### a. Ukuran kelompok

Percobaan Latané, Williams, dan Harkins (1979) menemukan bahwa dalam melakukan tugas kelompok, semakin besar ukuran kelompok, semakin rendah usaha yang dikeluarkan setiap anggota kelompok. Hal ini terjadi karena individu mempersepsikan kontribusinya kecil untuk membuat perbedaan (Frank & Anderson, 1971, dalam Chidambaram & Tung, 2005). Ukuran kelompok yang kecil dapat membantu anggota kelompok yakin bahwa kontribusinya sangat diperlukan (Comer, dalam Myers, 2010).

b. Budaya

*Social loafing* terjadi di budaya kolektif, seperti negara-negara di Timur, namun kecenderungannya lebih rendah daripada budaya individualis, seperti negara-negara di Barat (Karau & Williams, 1993; Kugihara, dalam Myers, 2010). Hal tersebut dapat dijelaskan karena budaya kolektif lebih menghargai kebaikan-kebaikan kolektif daripada keberhasilan individual (Earley, dalam Baron & Byrne, 2005) serta ajaran yang kuat mengenai kesetiaan terhadap keluarga dan kelompok kerja (Myers, 2010). Bahkan, dalam budaya kolektif, individu terlihat bekerja lebih keras ketika berada dalam kelompok daripada ketika bekerja sendirian (Baron & Byrne, 2005).

c. Teman sekerja

*Social loafing* diperkirakan paling lemah ketika individu bekerja dengan orang yang dihargai, misalnya teman-teman dan rekan timnya (Karau & Williams; Davis & Greenlees; Gockel & dkk; Worchel & dkk, dalam Myers, 2010).

d. Persepsi individu terhadap usaha rekan tim

*Social loafing* dapat terjadi ketika individu memperkirakan teman sekerjanya bekerja dengan baik, sebaliknya tidak terjadi ketika individu memperkirakan teman sekerjanya bekerja dengan buruk (Karau & Williams, 1993).

e. Ada tidaknya evaluasi

*Additive task* dalam kelompok dapat menurunkan *evaluation apprehension* individu. *Evaluation apprehension* merupakan istilah yang merujuk pada kehadiran orang lain membuat individu peduli dengan penilaian orang lain terhadap dirinya. Ketika individu tidak bertanggung jawab dan tidak dapat mengevaluasi usaha dirinya sendiri, tanggung jawab menjadi terdifusi pada semua anggota kelompok (Harkins & Jackson; Kerr & Bruun, dalam Myers, 2010). Evaluasi dari orang dapat meningkatkan motivasi individu bekerja dalam kelompok, baik individu tersebut bisa melakukan evaluasi secara mandiri maupun tidak. Sementara individu yang mampu melakukan evaluasi secara mandiri dapat mengerahkan usaha semaksimal mungkin, sekalipun tidak ada evaluasi dari orang lain (Szymanski dan Harkins, 1987).

f. Gender

Seorang perempuan lebih mungkin untuk tidak melakukan *social loafing* daripada seorang laki-laki. Hal ini kiranya karena perempuan memiliki prioritas yang lebih berorientasi pada kelompok daripada laki-laki (Karau & Williams, 1993) dan cenderung tidak begitu individualistis dibandingkan laki-laki (Myers, 2010).

g. Kohesivitas kelompok

Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas dengan *social loafing*. Anggota yang berada dalam kelompok yang memiliki kohesivitas yang tinggi cenderung untuk tidak/bahkan tidak

menjadi pelaku *social loafing*. Hal ini dikarenakan dalam kohesivitas yang tinggi rasa untuk berjuang bersama untuk saling menyatu dalam membantu mewujudkan tujuan kelompok mendasari untuk tidak munculnya *social loafing* (Krisnasari & Purnomo, 2017).

h. Karakteristik tugas

Tingkat *social loafing* rendah ketika tugas kelompok memiliki karakteristik seperti, memiliki nilai khas dan insentif (Harkins & Szymanski; Shepperd & Wright, dalam Myers, 2010), dan bermakna (Karau & Williams, 1993). Pada tugas yang menantang, individu dapat mempersepsikan bahwa usahanya sangat diperlukan (Harkins & Petty; Kerr; Kerr dkk., dalam Myers, 2010). Sementara individu berusaha keras jika yakin bahwa tugas kelompok yang dikerjakan secara sungguh-sungguh membawa hadiah (Shepperd & Taylor, dalam Myers, 2010).

i. Kepercayaan diri (*self-esteem*)

*Self-esteem* mempengaruhi *social loafing* (Nursalim, 2014). Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan *social loafing*. Semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah *social loafing*, begitu sebaliknya (Mukti, 2013; Kusuma, 2015). Individu dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung mengerahkan usaha yang lebih besar saat melakukan tugas kolektif (Nursalim, 2014).

j. *Self-beliefs*

*Self-beliefs* berkaitan dengan perasaan keunikan seseorang. Efek *social loafing* kuat pada individu yang mempersepsikan dirinya lebih baik dari yang lain (Charbonnier, Huguet, Brauer, Monteil, 1998). *Expectancy-valence theory*/teori harapan menyebutkan bahwa individu akan bersedia mengerahkan usaha pada tugas kolektif jika ia memiliki ekspektasi usahanya penting untuk mendapat hasil yang bernilai (Karau & Williams, dalam Baron & Byrne, 2005).

k. Ekspektasi hasil usaha kelompok

Individu yang memperkirakan keberhasilan pada kelompoknya meningkatkan usahanya secara signifikan, sedangkan individu yang memperkirakan kegagalan pada kelompoknya menurunkan usahanya secara signifikan (Brunel & Heuze, 2003).

l. Konteks persaingan

Individu mengerahkan usaha yang tinggi saat kelompoknya bersaing dengan lawan yang memiliki tingkat penampilan yang sama, sebaliknya mengerahkan usaha yang rendah saat berhadapan dengan lawan yang lebih kuat daripada kelompoknya (Brunel & Heuze, 2003).

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi *social loafing* diantaranya ukuran kelompok, budaya, teman sekerja, persepsi individu terhadap usaha rekan tim, ada tidaknya evaluasi, gender, kohesivitas kelompok, karakteristik tugas, *self-esteem*, *self-beliefs*, ekspektasi hasil usaha kelompok, dan konteks



persaingan. Peneliti menggunakan faktor *self-esteem* dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungannya dengan *social loafing*.

### 3. Dimensi-dimensi *Social Loafing*

Dimensi-dimensi *social loafing* menurut Chidambaram & Tung (2005) adalah sebagai berikut:

#### a. *Dilution effect*

Semakin besar jumlah individu dalam sebuah kelompok, semakin menurun motivasi individu untuk berkontribusi pada usaha kelompok. Hal tersebut terjadi karena individu mempersepsikan kontribusinya kecil atau sesuatu yang akan didapatnya tidak berkaitan dengan usaha yang diberikannya (Kidwell & Bennett, 1993, dalam Chidambaram & Tung, 2005), atau memandang bahwa usaha mereka terlalu kecil untuk membuat perbedaan dan menarik diri dari kelompok (Frank & Anderson, 1971, dalam Chidambaram & Tung, 2005).

Efek ini terwujud dalam bentuk-bentuk seperti menumpang dengan cuma-cuma (*free riding*), hilang dalam kerumunan (*getting lost in a crowd*), atau melalaikan pekerjaan kelompok (Chidambaram & Tung, 2005), meningkatnya sikap acuh tak acuh terhadap kelompok beserta anggota-anggotanya dan bahkan dapat meluas sampai perasaan permusuhan (Slater, 1958, dalam

Chidambaram & Tung, 2005), dan ketidakpuasan (Robinson & O'Leary-Kelly, 1998, dalam Chidambaram & Tung, 2005).

b. *Immediacy gap*

Jarak adalah konsep yang dipengaruhi jarak fisik (nyata) dan jarak psikologis (yang dipersepsikan) diantara individu yang saling berhubungan. Semakin anggota kelompok terisolasi, partisipasi dan kontribusinya pada kegiatan kelompok menurun (Williams dkk, 1981, dalam Chidambaram & Tung, 2005). *Immediacy gap* berarti jarak yang meningkat antara anggota kelompok dan pekerjaannya dan antar anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, *immediacy gap* paling sering muncul pada keadaan di mana kontribusi individu dalam kelompok sulit diidentifikasi (Brewer, 1995, Suleiman, 1998, dalam Chidambaram & Tung, 2005) dan di mana perbandingan sosial sulit dilakukan (Shepherd dkk, 1995-1996, Williams & Karau, 1991, dalam Chidambaram & Tung, 2005).

Ketika kontribusi individu dalam kelompok sulit diidentifikasi, individu merespon dengan sedikit mengenali kelompok dan sedikit berkontribusi untuk kelompok (Kerr & Bruun, 1981, dalam Chidambaram & Tung, 2005), sehingga menurunkan hasil kelompok (Jones, 1984, dalam Chidambaram & Tung, 2005).

Selain itu, *immediacy gap* mempengaruhi interaksi relasional dengan menurunkan kemampuan anggota kelompok melakukan perbandingan sosial, yang mengakibatkan menurunnya ciri khas dan tindakan anggota lain (Weisband, 2002, dalam Chidambaram & Tung, 2005), pada saat yang sama meningkatkan kesulitan para anggota untuk menggabungkan diri dengan kelompok, yang akhirnya menurunkan kohesivitas kelompok (Williams dkk, 1981, dalam Chidambaram & Tung, 2005).

Jadi, dimensi-dimensi *social loafing* diantaranya *dilution effect* dan *immediacy gap*. *Dilution effect* ditandai dengan menumpang secara cuma-cuma, hilang dalam kerumunan, melalaikan tugas kelompok, dan menarik diri dari kelompok. *Immediacy gap* ditandai dengan adanya jarak antara individu dengan tugas kelompok beserta anggota kelompok dan individu kurang berpartisipasi dalam kelompok. Peneliti menggunakan kedua dimensi tersebut dalam penelitian ini untuk mengukur *social loafing* anggota SEALNet.

## B. *Self-esteem*

### 1. Pengertian *Self-esteem*

Kata *esteem* diambil dari Bahasa Latin *aestimare*, yang artinya “menilai, mengukur, menimbang, memperkirakan,” dan *self-esteem* adalah kognitif individu, di atas segalanya, penilaian emosional terhadap keberhargaan individu. Lebih dari itu, *self-esteem* merupakan acuan atas pikiran, perasaan, dan tindakan individu, dan mencerminkan dan menentukan hubungan individu dengan diri sendiri, orang lain, dan dunia (Burton, 2015). *Self-esteem* merupakan dimensi afektif dari diri (*self*), merujuk pada keadaan di mana individu mengagumi atau menghargai diri (Adams, 1980).

Ada tiga pandangan terhadap cara seseorang merasa *self-esteem*. Pertama, individu merasakan *self-esteem* sebagai bentuk *self-love*, sehingga *self-esteem* termasuk bagian dari perasaan emosi seseorang. Kedua, *self-esteem* merupakan proses dari *self-acceptance*, yaitu cerminan dari sikap evaluasi diri. Ketiga, *self-esteem* dipandang sebagai *sense of competence*, yang mencerminkan kepercayaan diri terhadap kemampuan seseorang. Bagaimanapun cara mendefinisikannya, unsur penting yang wajib ada dalam memahami *self-esteem* adalah mekanisme kepribadian proses psikodinamika yang membuat individu dapat mengevaluasi diri dan mekanisme ego yang membuat individu dapat memunculkan reaksi emosi (Adams & Gullotta, 1983).

Individu yang memiliki *self-esteem* yang sehat tidak perlu bersandar dengan eksternal seperti pendapatan, status, kemasyhuran, atau bergantung

pada penolong seperti alkohol, obat-obatan, atau seks. Sebaliknya, ia memperlakukan dirinya dengan hormat dan memelihara kesehatan, komunitas, dan lingkungannya. Ia mampu menanamkan diri sepenuhnya dalam proyek dan orang-orang karena ia tidak takut dengan kegagalan atau penolakan. Tentu saja ia mengalami penderitaan dan kekecewaan, tapi rintangan tidak membuatnya hancur (Burton, 2015).

Myers (2010) mengatakan bahwa *self-esteem* adalah keseluruhan evaluasi diri atau kesadaran keberhargaan diri seseorang. Branden (1994) berpendapat *self-esteem* adalah pengalaman individu bahwa individu pantas akan kehidupan dan akan tuntutan kehidupan. *Self-esteem* adalah kepercayaan mengenai kemampuan individu untuk berpikir, kemampuan mengatasi tantangan dasar hidup, kepercayaan mengenai hak untuk berhasil dan bahagia, perasaan diri berharga, berhak menyatakan kebutuhan dan keinginan, mencapai nilai-nilai individu, dan menikmati hasil usaha individu.

*Self-esteem* dapat diartikan sebagai kepercayaan dan kepuasan pada seseorang. *Self-esteem* merupakan pendapat individu tentang dirinya sendiri. Individu yang memiliki *self-esteem* yang sehat cenderung merasa positif tentang dirinya dan kehidupan secara umum. Hal itu membuatnya mampu menghadapi naik dan turunnya kehidupan dengan lebih baik. Individu yang memiliki *self-esteem* rendah cenderung melihat diri dan kehidupan secara negatif dan kritis. Individu tersebut juga merasa kurang mampu menghadapi tantangan hidup (dalam

[www.nhs.uk/Livewell/mentalhealth/Pages/Dealingwithlowself-esteem.aspx](http://www.nhs.uk/Livewell/mentalhealth/Pages/Dealingwithlowself-esteem.aspx), 2017).

Mruk (2006) mendefinisikan *self-esteem* dengan pendekatan dua faktor, yaitu kelayakan (*competence*), yang berdasarkan tingkat di mana individu mampu memulai tindakan dan menguasainya menuju keberhasilan, terutama dalam hal mengatasi masalah secara efektif dan mencapai tujuan pribadi yang signifikan; dan kelayakan (*worthiness*), yaitu perasaan, evaluasi, serta yang melibatkan penilaian subjektif terhadap nilai. *Self-esteem* adalah disposisi seseorang sebagai kemampuan untuk mengatasi tantangan-tantangan dasar hidup dan sebagai kepastian akan bahagia, dan merupakan bagian dari *self-evaluation* (Branden, 1994).

Menurut Branden (1994), individu dengan *self-esteem* tinggi, secara percaya diri merasa pantas akan kehidupan, kompeten dan berharga. Sementara individu dengan *self-esteem* rendah merasa tidak pantas akan kehidupan, salah sebagai manusia. Individu dengan *self-esteem* sedang/rata-rata merasakan antara pantas dan tidak pantas, benar dan salah sebagai manusia secara bergantian. Dari uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* adalah perasaan individu mengenai keberhargaan diri dan kepercayaan terhadap kemampuan diri.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-esteem*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-esteem* yaitu:

### a. Faktor internal, meliputi:

#### 1) Jenis kelamin

Pada perbandingan beragam kelompok etnis, *self-esteem* wanita lebih rendah daripada *self-esteem* pria (Louden, dalam Adams & Gullotta, 1983). Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria maupun wanita.

#### 2) Kondisi fisik

Menurut Lerner, penampilan seseorang adalah penentu yang penting pada *self-esteem* laki-laki dan perempuan. Penampilan dikaitkan dengan *self-esteem* sampai pada taraf bahwa penampilan mempengaruhi umpan balik positif atau negatif dari orang lain (dalam Adams, 1980).

Menurut Harter, penampilan fisik secara khusus berkontribusi terhadap *self-esteem* remaja. Kajian yang dilakukan Lord & Eccles menemukan bahwa konsep remaja mengenai daya tarik fisiknya merupakan prediktor terkuat untuk *self-esteem* keseluruhannya (dalam Santrock, 2007).

b. Faktor eksternal, meliputi:

1) Lingkungan keluarga

Jika individu tumbuh di lingkungan keluarga dengan pengasuhan tepat, kemungkinan individu mempelajari perilaku yang mendukung *self-esteem* lebih tinggi (namun tidak menjamin) (Branden, 1994).

Penelitian Coopersmith (dalam Adams, 1980) menemukan bahwa pendahulu yang paling penting terhadap *self-esteem* yang tinggi pada anak muda secara langsung berkaitan dengan perilaku orang tua serta konsekuensi peraturan dan regulasi yang dibuat orang tua.

Coopersmith mengobservasi bahwa batasan-batasan perilaku yang ditegakkan secara jelas dan konsisten dikaitkan dengan *self-esteem* tinggi; bahwa keluarga yang mempertahankan batasan-batasan yang jelas menggunakan bentuk hukuman yang kurang drastis; dan bahwa orang tua yang menghasilkan anak dengan *self-esteem* tinggi sangat peduli tentang anak sendiri dan tidak takut untuk menunjukkannya. Adams (1980) menambahkan bahwa orang tua yang memiliki anak dengan *self-esteem* tinggi memberikan fleksibilitas yang cukup dalam batasan-batasan yang dibuat.

Kajian yang dilakukan Baldwin & Hoffman menemukan bahwa ketika kohesivitas keluarga meningkat, *self-esteem* remaja



juga meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Dalam kajian ini, kohesi keluarga didasarkan pada jumlah waktu yang digunakan oleh keluarga untuk berkumpul bersama, kualitas komunikasi, dan sejauh mana remaja dilibatkan dalam pengambilan keputusan keluarga (dalam Santrock, 2007).

## 2) Lingkungan sosial

Individu yang terpapar pada guru-guru yang baik, atau individu yang mendapatkan psikoterapi yang berhasil di mana ketakutan tidak masuk akal dan halangan untuk berfungsi secara efektif yang dimiliki individu dihilangkan, kemungkinan individu mempelajari perilaku yang mendukung *self-esteem* meningkat (Branden, 1994).

Penilaian teman-teman semakin penting di masa remaja. Menurut Harter, hubungan antara persetujuan teman-teman dan *self-worth* meningkat selama masa remaja (dalam Santrock, 2007). Hubungan dengan teman sebaya, umpan balik dari teman dan kenalan dapat meningkatkan atau menurunkan *self-esteem* secara instan. Ketika adanya persahabatan yang stabil, penguatan positif terhadap kepatuhan pada teman sebaya, keberhasilan akademis, atau perilaku jalanan meningkatkan perasaan *self-esteem* (dalam Adams & Gullotta, 1983).

Faktor eksternal dapat menjadi katalisator (hal yang dapat meningkatkan) pada kesadaran *self-worth* yang sehat, sementara faktor

internal yang benar-benar menentukan tingkat *self-esteem* seseorang (Branden, 1994). Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi *self-esteem* diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin dan kondisi fisik. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

### 3. Komponen-komponen *Self-esteem*

Branden (1994) menyatakan bahwa *self-esteem* terdiri dari dua komponen yang saling berhubungan, yaitu *self-efficacy* dan *self-respect*.

#### a. *Self-efficacy*

*Self-efficacy* adalah perasaan tentang kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup, diantaranya percaya diri terhadap proses mental sendiri (kemampuan berpikir, mengetahui, memahami, menilai, mempelajari, memilih, membuat keputusan, dan memperbaiki kesalahan); kemampuan memahami kenyataan mengenai minat dan kebutuhan diri; *self-trust* (percaya pada diri); *self-reliance* (bergantung pada diri sendiri).

*Self-efficacy* dialami dalam bentuk perasaan bahwa keberadaan diri penting, percaya bahwa diri mampu mempelajari dan berkomitmen melakukan hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan individu. Sebagai akibatnya, timbul disposisi untuk mengharapkan keberhasilan atas usaha individu. *Self-efficacy* diperkuat oleh keberhasilan dan pencapaian individu sebelumnya. Individu dengan *self-efficacy* tinggi

lebih mudah maju dari tingkat pengetahuan dan perkembangan sebelumnya dan menguasai pengetahuan, kemampuan, dan tantangan-tantangan baru.

Sebaliknya, *self-efficacy* yang rendah terlihat dari individu bertindak sebagai pengamat pasif, memandang diri sebagai korban dari peristiwa dan mengantisipasi kekalahan daripada kemenangan. Artinya, individu terganggu atau tidak berdaya dalam usahanya untuk mengatasi tugas-tugas dan tantangan-tantangan hidup. Selain itu, individu tersebut cenderung tidak nyaman dengan kemampuan yang baru dan asing, kelekatan yang berlebihan dengan kemampuan yang telah dimiliki, sehingga sulit menguasai hal baru.

b. *Self-respect*

*Self-respect* adalah perasaan bahwa diri baik dan berguna; perasaan pantas bahagia, sejahtera, dihormati, dan memenuhi kebutuhan diri; keyakinan pada nilai sendiri, tidak bersifat persaingan sehingga bukan perasaan lebih hebat dari orang lain; kenyamanan dalam menyatakan pendapat, keinginan, dan kebutuhan sesuai dengan yang dirasakan individu.

Mengalami *self-respect* memungkinkan individu menghargai dan tidak neurotik dengan orang lain, meyakini persahabatan, cinta, dan kebahagiaan sebagai sesuatu yang alamiah, sebagai hasil dari siapa dan apa yang dilakukan individu.

Dari segi asuhan/didikan, *self-respect* berasal dari pengalaman individu diperlakukan dengan rasa hormat oleh orang tua dan anggota keluarga lain. Sementara dari segi tindakan sendiri, *self-respect* berasal dari kepuasan dengan pilihan moral sendiri, seperti mengatakan yang benar atau tidak, menghargai janji dan komitmen seseorang atau tidak.

Ketika individu berkembang sejak kanak-kanak, individu secara bertahap menjadi sadar memiliki kekuatan untuk memilih tindakan, sadar untuk bertanggung jawab terhadap pilihan yang dibuat sendiri. Individu memperoleh perasaan menjadi orang. Individu mengalami kebutuhan untuk merasa bahwa individu benar, benar dalam cara berperilaku yang khas. Inilah kebutuhan untuk merasa bahwa individu adalah baik.

*Self-efficacy* dan *self-respect* adalah dua tiang dari *self-esteem* yang sehat; ketidakhadiran dari salah satu komponen tersebut, *self-esteem* menjadi terganggu. Jadi, komponen *self-esteem* terdiri dari *self-efficacy* dan *self-respect* menurut Branden (1994). *Self-efficacy* adalah perasaan tentang kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup, yang ditandai dengan individu merasa keberadaan diri penting, mengantisipasi keberhasilan, melakukan hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan, nyaman dengan hal yang baru dan asing, dan mudah menguasai hal baru. *Self-respect* ditandai dengan menghargai diri dan orang lain, berusaha memperoleh kebahagiaan dan memenuhi kebutuhan diri, dan tidak merasa lebih hebat dari

orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua komponen tersebut untuk mengukur *self-esteem* pada anggota SEALNet.

### **C. Hubungan *Self-esteem* dengan *Social Loafing***

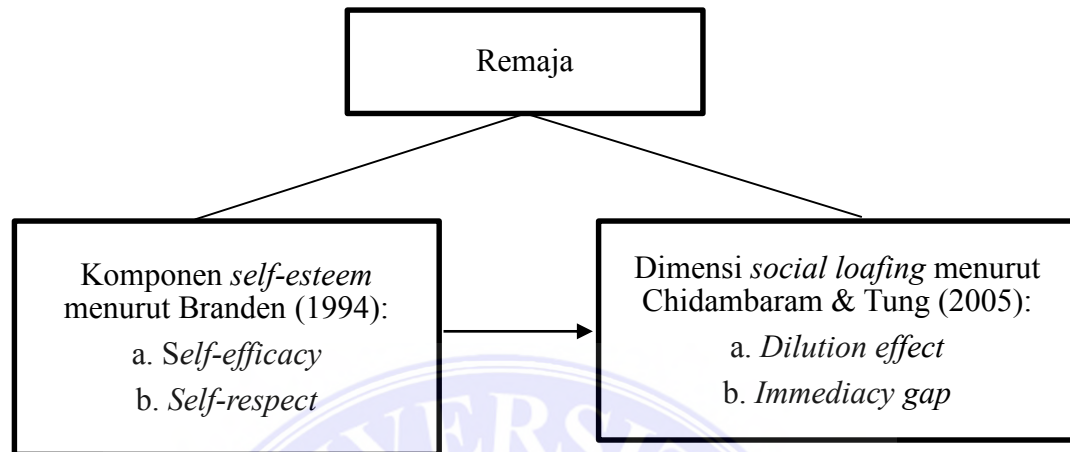
*Self-esteem* tinggi membantu penampilan pekerjaan dan pemecahan masalah di bawah keadaan tertentu, khususnya yang memerlukan inisiatif dan kegigihan (Baumeister, Campbell, Krueger & Vohs; Dubois & Flay, dalam Mruk, 2006). Ada dukungan empiris yang menghubungkan *self-esteem* tinggi dengan kinerja kelompok yang positif, khususnya yang berkaitan dengan pencapaian tugas (Baumeister dkk., dalam Mruk, 2006). Orang yang memiliki *self-esteem* tinggi mampu menanamkan diri sepenuhnya dalam pekerjaan dan orang-orang karena tidak takut dengan kegagalan atau penolakan (Burton, 2015). Oleh sebab itu, individu yang memiliki *self-esteem* tinggi cenderung melakukan tugas dengan segenap kemampuannya, yang berarti kemungkinan melakukan *social loafing* kecil.

Individu dengan *self-esteem* yang tinggi memiliki gambaran diri yang bagus dan percaya bahwa ia baik, dapat diandalkan, pekerja keras, jujur dan bersahabat dengan yang lain. Sebaliknya, individu yang memiliki *self-esteem* rendah adalah individu yang segan, malu, introvert, dan tidak kompetitif. Individu tersebut percaya bahwa orang lain lebih baik darinya, sehingga memiliki perasaan negatif dan lebih mungkin mudah menyerah pada tantangan (Olivia, 2011). Dengan kata lain, *social loafing* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk muncul pada individu dengan *self-esteem* rendah.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Mukti (2013) dan Kusuma (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan *social loafing*. Semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah *social loafing*. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri, maka semakin tinggi *social loafing*. Penelitian Purba (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *social loafing*. Selain itu, penelitian Nursalim (2014) menyatakan bahwa *self-esteem* mempengaruhi *social loafing*. Pada penelitian tersebut, partisipan dengan *self-esteem* tinggi cenderung mengerahkan usaha yang lebih besar dalam mengerjakan tugas kolektif.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self-esteem* dengan *social loafing*. Semakin tinggi tingkat *self-esteem*, semakin rendah *social loafing*. Semakin rendah tingkat *self-esteem*, maka semakin tinggi *social loafing*.

#### D. Kerangka Konseptual



#### E. Hipotesis

Ada hubungan negatif antara *self-esteem* dengan *social loafing*. Dengan asumsi semakin tinggi *self-esteem* maka semakin rendah *social loafing*, sebaliknya semakin rendah *self-esteem* maka semakin tinggi *social loafing*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel, di mana variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi korelasi, yaitu penelitian yang digunakan untuk menentukan sejauh mana dua variabel atau lebih berhubungan. Studi korelasi diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya, untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini (Dantes, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan hubungan antar variabel dengan sistematis berdasarkan data kuantitatif. Selain itu, tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara *self-esteem* dengan *social loafing* pada anggota SEALNet (*South East Asian Leadership Network*) Medan.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya (Noor, 2011). Dari penelitian yang diangkat



peneliti tentang hubungan *self-esteem* terhadap *social loafing* pada anggota SEALNet (*South East Asian Leadership Network*) Medan ini, ada dua variabel yang perlu diperhatikan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Masing-masing variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Noor, 2011). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *self-esteem*.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan faktor yang ingin dijelaskan, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh beberapa faktor lain (Noor, 2011). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *social loafing*.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. *Social Loafing*

*Social loafing* yang dipersepsikan adalah penilaian individu mengenai seberapa besar kecenderungan dirinya mengurangi upaya ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan ketika bekerja secara individual. *Social loafing* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan dimensi *social loafing* menurut Chidambaram & Tung (2005) yaitu *dilution effect* dan *immediacy gap*.

## 2. *Self-esteem*

*Self-esteem* adalah perasaan individu mengenai keberhargaan diri dan kepercayaan terhadap kemampuan diri. *Self-esteem* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan komponen *self-esteem* menurut Branden (1994) yaitu *self-efficacy* dan *self-respect*.

### D. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian, sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, dalam Siregar, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota-anggota SEALNet (*South East Asian Leadership Network*) Medan, yang pada tahun ajaran 2017/2018 memiliki total anggota sejumlah 128 orang.

#### 2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2017). Sampel penelitian ini adalah anggota-anggota SEALNet (*South East Asian Leadership Network*) Medan tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 128 orang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

#### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* atau *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel. *Sampling* jenuh termasuk dalam teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2008).

Total jumlah anggota dan pengurus SEALNet (*South East Asian Leadership Network*) Medan tahun ajaran 2017/2018 yang sekaligus menjadi sampel adalah adalah 128 orang laki-laki dan perempuan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar dalam memperoleh data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data harus berhubungan dengan masalah penelitian, agar hasil penelitian akurat (Siregar, 2017). Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, kuesioner, dan observasi (Sugiyono, dalam Siregar, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data identitas diri subjek dan skala psikologi untuk mengukur *self-esteem* dan *social loafing*. Berdasarkan atas siapa yang harus mengisi skala, maka skala ini termasuk skala langsung, karena subjek yang diteliti mengisi sendiri dan skala ini adalah skala tertutup, karena jawaban dan isian dalam skala ini telah dibatasi dan lebih ditentukan oleh peneliti.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

### 1. Skala *self-esteem*

Skala *self-esteem* yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan komponen-komponen *self-esteem* menurut Branden (1994) yang terdiri dari *self-efficacy* dan *self-respect*. *Self-efficacy* ditandai dengan individu merasa keberadaan diri penting, mengantisipasi keberhasilan, melakukan hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan, nyaman dengan hal yang baru dan asing, dan mudah menguasai hal baru. *Self-respect* ditandai dengan menghargai diri dan orang lain, berusaha memperoleh kebahagiaan dan memenuhi kebutuhan diri, dan tidak merasa lebih hebat dari orang lain.

Skala *self-esteem* disusun dengan menggunakan skala Likert dengan nilai skala setiap pernyataan dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*), dengan empat alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Skor yang diberikan untuk setiap pernyataan *favorable* yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan skor untuk pernyataan *unfavorable* adalah SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Skor *self-esteem* didapat dari penjumlahan masing-masing aspek *self-esteem*. Jika skor *self-esteem* semakin tinggi maka semakin tinggi derajat *self-esteem* yang dimiliki individu.

### 2. Skala *social loafing*

SEALNet tidak memiliki data/laporan kegiatan, sehingga skala yang digunakan adalah *social loafing* yang dipersepsikan, yang disusun

berdasarkan dimensi *social loafing* yang dikemukakan oleh Chidambaram & Tung (2005), di mana terdiri dari *dilution effect* dan *immediacy gap*. *Dilution effect* ditandai dengan menumpang secara cuma-cuma, hilang dalam kerumunan, melalaikan tugas kelompok, dan menarik diri dari kelompok. *Immediacy gap* ditandai dengan adanya jarak antara individu dengan tugas kelompok beserta anggota kelompok dan individu kurang berpartisipasi dalam kelompok.

Skala *social loafing* disusun dengan menggunakan skala Likert dengan nilai skala setiap pernyataan dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*), dengan empat alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Skor yang diberikan untuk setiap pernyataan *favorable* yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan skor untuk pernyataan *unfavorable* adalah SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Skor *social loafing* didapat dari penjumlahan masing-masing dimensi *social loafing*. Jika skor *social loafing* semakin tinggi maka semakin tinggi derajat *social loafing* yang dimiliki.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas adalah sejauh mana skala dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui mampu tidaknya skala psikologi menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya

(Azwar, 1999). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas rupa (*face validity*).

Validitas isi mengukur sejauh mana isi tes memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, yang ditentukan berdasar derajat representatifnya isi tes itu bagi isi hal yang akan diukur (Suryabrata, 2000). Validitas rupa mengacu pada bentuk dan penampilan alat ukur, digunakan untuk menunjukkan apakah alat ukur penelitian dari segi rupanya tampak mengukur apa yang ingin diukur atau tidak (Siregar, 2017).

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 1999). Teknik yang digunakan untuk pengukuran reliabilitas alat ukur penelitian ini adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach*. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 21 for windows*.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis hubungan atau korelasi, karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan *social loafing*. Analisis hubungan adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar, 2017).

Data variabel *self-esteem* dan *social loafing* berbentuk *interval*, sehingga menggunakan teknik analisis data *Pearson Product Moment (PPM)*. Korelasi

*Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen (Sugiyono, 2008).

Rumus korelasi *Product Moment* yang dipakai adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y  
 $\sum XY$  = jumlah perkalian antara skor butir dan skor total  
 $\sum X$  = jumlah nilai tiap butir  
 $\sum Y$  = jumlah skor tiap butir  
 $N$  = jumlah subjek tiap butir

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu:

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.
2. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

## DAFTAR PUSTAKA

- About us – SEALNet. Diakses pada tanggal 17 November 2017 dari <https://sealnetonline.org/about-us/our-mission/>
- Adams, James. F. (1980). *Understanding Adolescence: Current Developments in Adolescent Psychology. Fourth Edition*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Adams, G.R., & Gullotta, T. (1983). *Adolescent Life Experiences*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi Sosial. Jilid 2. Edisi Kesepuluh*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Branden, N. (1994). *The Six Pillars of Self-esteem*. New York, NY, England: Bantam Books, Inc.
- \_\_\_\_\_. Diakses pada tanggal 12 April 2018 dari [www.esteemedself.com](http://www.esteemedself.com)
- Brehm, S. S., & Kassin, Saul M. (1996). *Social Psychology. Third Edition*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Brunel, P.C., & Heuze, J. (2003). Social Loafing in a Competitive Context. *Int. Journal of Sport and Exercise Psychology*, 1, 246-263.
- Burton M.D., Neel. (2015, Oktober). Self-confidence Versus Self-esteem. Diakses pada tanggal 19 November 2017 dari <https://www.psychologytoday.com/blog/hide-and-see/201510/self-confidence-versus-self-esteem>
- Charbonnier, E., Huguet, P., Brauer, M., & Monteil, J. (1998). Social Loafing and Self-beliefs: People's Collective Effort Depends on the Extent to Which They Distinguish Themselves as Better Than Others. *Social Behavior and Personality: An international journal*, 26, 329-340.
- Chidambaram, L., & Tung, Lai Lai. (2005). Is Out of Sight, Out of Mind? An Empirical Study of Social Loafing in Technology-Supported Groups. *Information Systems Research*, 16 (2), 149-168.



- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Franzoi, S. L. (2009). *Social Psychology. Fifth Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Karau, S. J., & Williams, K. D. (1993). Social Loafing: A Meta-Analytic Review and Theoretical Integration. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65(4), 681-706.
- Krisnasari, E.S.D., & Purnomo, J.T. (2017). Hubungan Kohesivitas dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 13 (1), 13-21.
- Kusuma, P. J. (2015). Hubungan antara Harga Diri dengan Pemalasan Sosial pada Mahasiswa. *Naskah Publikasi*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Latané, B., Williams, K. D., & Harkins, S. (1979). Many Hands Make Light the Work: The Causes and Consequences of Social Loafing. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37, 822-832.
- Mukti, P. (2013). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Social Loafing pada Mahasiswa. *Thesis*. Fakultas Sains Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Myers, D. G. (2010). *Social Psychology. Tenth edition*. New York: McGraw-Hill.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nursalim, M.T. (2014). Dampak *Self-esteem* terhadap Perilaku Kemalasan Sosial. *Makalah Non Seminar*. Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia.
- Olivia. (2011, April). Difference between Self-esteem and Self-efficacy. Diakses pada tanggal 19 November 2017 dari <http://www.differencebetween.com/difference-between-self-esteem-and-vs-self-efficacy/>
- Purba, R.A.S. (2016). Hubungan antara *Self-efficacy* dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera Utara.

- Raising Low Self-esteem (2017, 31 Maret). Diakses pada tanggal 19 November 2017 dari [www.nhs.uk/Livewell/mentalhealth/Pages/Dealingwithlowself-esteem.aspx](http://www.nhs.uk/Livewell/mentalhealth/Pages/Dealingwithlowself-esteem.aspx)
- Roell, Elisha. (2017). Changing the Future for Gen Z Girls: Why They Need Better Female Role Models. Diakses pada tanggal 27 Mei 2018 dari [https://www.huffingtonpost.com/entry/changing-the-future-for-gen-z-girls-why-they-need\\_us\\_5a04c328e4b0f1dc729a698b](https://www.huffingtonpost.com/entry/changing-the-future-for-gen-z-girls-why-they-need_us_5a04c328e4b0f1dc729a698b)
- Santrock, John. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Alih Bahasa: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. (2007). *Remaja. Jilid 1. Edisi Kesebelas*. Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Remaja. Jilid 2. Edisi Kesebelas*. Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- SEALNet Medan. Diakses pada tanggal 19 November 2017 dari <https://sealnetmedan.weebly.com/>
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1985). *Social Psychology. Fifth Edition*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2000). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Szymanski, Kate., & Harkins, S. G. (1987). Social Loafing and Self-Evaluation with a Social Standard. *Journal of Personality and Social Psychology*, 53 (5), 891-897.
- Visi dan Misi. (2011). Diakses pada tanggal 8 Mei 2018 dari <http://sutomo-mdn.sch.id/sutomo1/>

What She Said. (2016). Here come “Z” Women. Diakses pada tanggal 27 Mei 2018 dari <http://www.whatsheidsaidradio.com/what-she-said/here-come-z-women/>

Zanden, James W. V. (1984). *Social Psychology. Third Edition*. New York: Random House, Inc.

Zhu, Min. (2013). Perception of Social Loafing, Conflict, and Emotion in the Process of Group Development. *Dissertation*. Faculty of the Graduate School. University of Minnesota.





LAMPIRAN I  
DATA PENELITIAN

DATA MENTAH *SELF-ESTEEM*

No	JK	No. Aitem Skala <i>Self-esteem</i>																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	1	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	2	3	3
2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	4	2	3	2	3	
3	1	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
4	2	2	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	4	3	4	3	2	2	3	1	3	2	4	2	4
5	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	1	2	3	1	1	2	2	3	3	3	3	2	1	4	1	4	1	3
6	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2
7	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3
8	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3
9	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
10	1	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3
11	1	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4
12	2	2	4	2	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4
13	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1	3
14	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4
15	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4
16	2	1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3
17	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	
18	2	2	3	3	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
19	1	2	4	3	3	1	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	1	1	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4
20	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2
22	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3

No	JK	No. Aitem Skala <i>Self-esteem</i>																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
23	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4
24	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
25	1	2	4	3	2	3	3	4	4	1	2	1	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2
26	1	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
27	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
28	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	1	2	3	3	1	2	2	2	3	3	4	2	2	4
29	2	1	4	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3
30	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	1	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3
31	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	1	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	1	3
32	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	4	1	4	3	3	3	2	3	3	4	4	1	3
33	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
34	1	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4
35	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2
36	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3
37	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	1	3
38	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	1	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	2	4
39	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3
40	1	1	1	4	1	4	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	4	2	2	1	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	2	4
41	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4
42	2	1	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	4	4	1	3	3	2	3	4	3	3	3	4
43	1	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
44	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
45	1	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4
46	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3

No	JK	No. Aitem Skala <i>Self-esteem</i>																																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
47	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
48	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	
49	2	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	
50	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3		
51	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	
52	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4		
53	2	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4		
54	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
55	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	2		
56	1	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3		
57	1	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	1	3		
58	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4		
59	2	1	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3		
60	2	1	3	2	2	1	4	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	1	2	4	2	4	1	4		
61	1	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
62	1	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	2	4		
63	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4		
64	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2		
65	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	
66	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2		

Keterangan:

No : nomor subjek

JK : jenis kelamin

(1: laki-laki, 2: perempuan)

DATA MENTAH *SOCIAL LOAFING*

No	JK	No. Aitem Skala <i>Social Loafing</i>																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	1	2	1	2	4	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1
2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2
3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2
4	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	3	1	3	1	2	1	1
5	2	2	3	3	2	3	1	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2
6	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
7	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2
8	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	1	3	2	2	2	3	1	3	2
9	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
10	1	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2
11	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1
12	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	1	2	3	
13	2	2	2	4	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2
14	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2
15	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2
16	2	1	2	3	2	4	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	1
17	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	1	2	3	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2
18	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	3	1	2	3	3	2
19	1	1	2	4	1	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	1	1
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
21	2	2	1	2	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1
22	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1



No	JK	No. Aitem Skala <i>Social Loafing</i>																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
23	2	1	2	2	4	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
24	2	1	1	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1
25	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1
26	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1
27	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
28	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	1
29	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
30	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1
31	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	1
32	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1
33	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
34	1	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1
35	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2
36	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1
37	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2
38	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	3	1	2	1	2	2	1
39	2	2	1	2	4	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1
40	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1
41	2	2	3	3	4	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1
42	2	3	1	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	1
43	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1
44	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1
45	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1
46	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

No	JK	No. Aitem Skala <i>Social Loafing</i>																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
47	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	
48	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	
49	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	3	1	1	1	
50	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
51	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
52	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	
53	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	
54	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
55	2	1	2	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	
56	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	
57	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	3	
58	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	
59	2	2	2	2	4	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	
60	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	3	1	1	2	
61	1	1	2	3	2	3	1	4	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	1	
62	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	
63	2	2	2	3	4	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	
64	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
65	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	
66	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	1	2	3

Keterangan:

No : nomor subjek

JK : jenis kelamin

(1: laki-laki, 2: perempuan)



LAMPIRAN II  
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji Validitas Skala *Social Loafing*

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
I1	43,45	47,236	,313	,840
I2	43,24	46,986	,305	,840
I3	42,89	46,927	,230	,845
I4	42,89	51,635	-,213	,865
I5	43,15	45,423	,378	,838
I6	43,41	47,107	,349	,839
I7	42,98	45,184	,375	,839
I8	43,27	43,678	,678	,826
I9	43,68	46,159	,466	,835
I10	43,55	45,913	,441	,836
I11	43,53	44,499	,631	,829
I12	43,26	45,363	,559	,832
I13	43,30	45,014	,541	,832
I14	43,38	43,808	,673	,827
I15	43,14	44,766	,488	,834
I16	43,48	46,131	,455	,836
I17	43,35	47,615	,333	,840
I18	43,58	45,294	,514	,833
I19	43,30	46,522	,292	,842
I20	42,92	45,794	,364	,839
I21	43,17	47,464	,238	,843
I22	43,45	46,221	,367	,838
I23	43,47	45,330	,515	,833
I24	43,67	45,579	,519	,833

Uji Reliabilitas Skala *Social Loafing*

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,843	24

Uji Validitas Skala *Self-esteem*

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
e1	91,08	57,333	,484	,810
e2	90,15	59,700	,421	,813
e3	90,20	59,730	,433	,813
e4	90,50	59,392	,459	,812
e5	90,92	59,517	,376	,815
e6	90,76	59,386	,388	,814
e7	90,41	61,292	,252	,819
e8	90,36	59,897	,489	,812
e9	90,62	59,347	,366	,815
e10	90,36	61,343	,287	,818
e11	90,20	59,884	,291	,819
e12	90,58	60,525	,376	,815
e13	90,64	58,666	,534	,810
e14	90,41	59,784	,457	,813
e15	90,44	59,081	,541	,810
e16	90,23	60,240	,410	,814
e17	90,48	60,254	,443	,814
e18	90,94	57,842	,538	,808
e19	91,67	63,487	,027	,826
e20	90,32	60,066	,410	,814
e21	90,17	58,726	,420	,813
e22	90,03	65,291	-,161	,831
e23	90,70	63,384	,017	,829
e24	90,41	60,399	,508	,813
e25	90,39	58,335	,559	,809
e26	90,85	60,254	,412	,814
e27	90,56	63,512	,035	,825
e28	89,92	62,286	,172	,821
e29	90,35	59,061	,453	,812
e30	90,33	66,287	-,239	,836
e31	90,97	59,168	,336	,817
e32	90,21	63,370	,033	,827

Uji Reliabilitas Skala *Self-esteem*

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	32



LAMPIRAN III  
UJI NORMALITAS

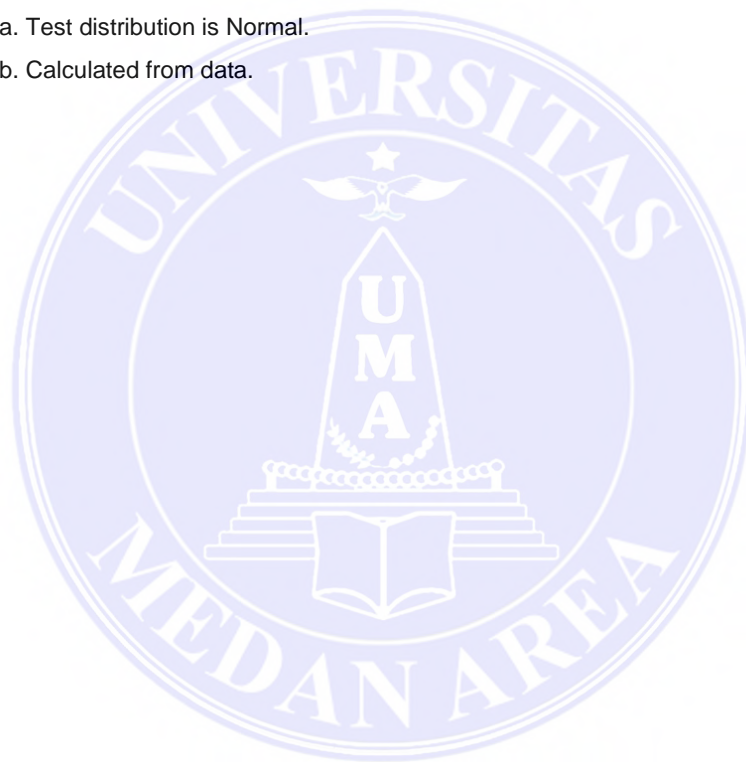
## Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		social loafing	self-esteem
N		66	66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	45,20	93,42
	Std. Deviation	7,058	8,008
Most Extreme Differences	Absolute	,079	,082
	Positive	,068	,082
	Negative	-,079	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,639	,664
Asymp. Sig. (2-tailed)		,809	,770

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





LAMPIRAN IV  
UJI LINEARITAS HUBUNGAN



## Uji Linearitas Hubungan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2199,273	27	81,455	2,979	,001
social loafing * self-esteem	Between Groups	Linearity	1201,134	1	1201,134	43,923	,000
		Deviation from Linearity	998,138	26	38,390	1,404	,167
		Within Groups	1039,167	38	27,346		
Total			3238,439	65			





LAMPIRAN V  
UJI KORELASI

## Uji Korelasi

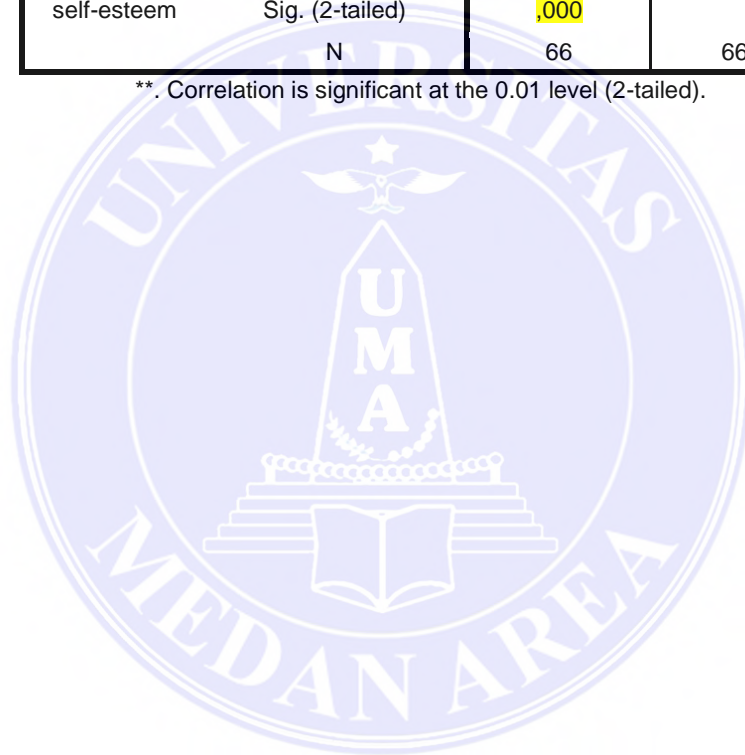
## Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
social loafing	45,20	7,058	66
self-esteem	93,42	8,008	66

## Correlations

		social loafing	self-esteem
social loafing	Pearson Correlation	1	-,609**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	66	66
self-esteem	Pearson Correlation	-,609**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	66	66

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





LAMPIRAN VI  
UJI BEDA

Perbedaan Tingkat *Social Loafing* antara Laki-laki dan Perempuan

## Group Statistics

	jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
social loafing	laki-laki	20	42,80	6,849	1,531
	perempuan	46	46,24	6,964	1,027

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
social loafing	Equal variances assumed	,032	,858	-1,853	64	,069	-3,439	1,856	-7,147	,269
	Equal variances not assumed			-1,865	36,784	,070	-3,439	1,844	-7,176	,297

Perbedaan Tingkat *Self-esteem* antara Laki-laki dan Perempuan

## Group Statistics

	jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
self-esteem	laki-laki	20	94,50	7,156	1,600
	perempuan	46	92,96	8,382	1,236

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
self-esteem	Equal variances assumed	1,858	,178	,717	64	,476	1,543	2,153	-2,757	5,844
	Equal variances not assumed			,763	42,104	,449	1,543	2,022	-2,537	5,624



LAMPIRAN VII  
*SKALA SOCIAL LOAFING DAN SELF-ESTEEM*

You! Yeah, you!

Hai, saya Noviaty Azhar, mahasiswa psikologi Universitas Medan Area. Saya meneliti member SEALNet, termasuk kamu, untuk skripsi saya. Hasil penelitian akan saya bagikan ketika sudah selesai.

Terima kasih telah bersedia mengisi data dengan sebenar-benarnya. Data dan jawaban anda hanya digunakan untuk penelitian, sehingga data anda akan DIRAHASIAKAN.

Data diri

Isilah data diri Anda yang sebenar-benarnya. Data akan dirahasiakan, karena hanya bertujuan untuk penelitian.

Nama (inisial): \_\_\_\_\_

Jenis kelamin: laki-laki/perempuan



Skala *social loafing* sebelum uji coba

Di bawah ini ada 24 pernyataan seputar diri Anda dengan kegiatan di SEALNet. Setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban, yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pilihlah SATU jawaban yang menurut anda PALING SESUAI dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang salah dan benar. Misalnya, apabila anda merasa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri anda, maka anda memilih "sangat sesuai".

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak hadir di setiap diskusi/kegiatan kelompok walaupun memiliki waktu luang.				
2	Saya merasa kontribusi saya penting untuk memperoleh hasil kelompok yang maksimal.				
3	Dalam kegiatan kelompok, saya selalu merasa anggota lain lebih pantas untuk mengajukan ide daripada saya.				
4	Saya mementingkan kesempurnaan saat mengerjakan tugas kelompok.				
5	Semakin banyak anggota dalam kelompok, saya semakin merasa lega karena semakin sedikit perhatian orang lain terhadap usaha saya.				
6	Saya menantikan kesempatan bekerja bersama dengan anggota kelompok saya.				
7	Saya tidak dekat dengan semua anggota kelompok saya.				
8	Di setiap diskusi/kegiatan kelompok, saya selalu melibatkan diri.				
9	Dalam kerja kelompok, saya mengerjakan tugas bagian saya dengan asal-asalan.				
10	Saya tidak tertarik untuk terlibat dalam kegiatan kelompok.				
11	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan segala kemampuan yang saya miliki.				
12	Partisipasi saya terhadap tugas kelompok sedikit sehingga membuat hasilnya menurun.				
13	Saya memahami setiap kegiatan/diskusi yang dilakukan kelompok saya.				
14	Dalam kerja kelompok, saya selalu menyelesaikan tugas bagian saya dengan maksimal.				

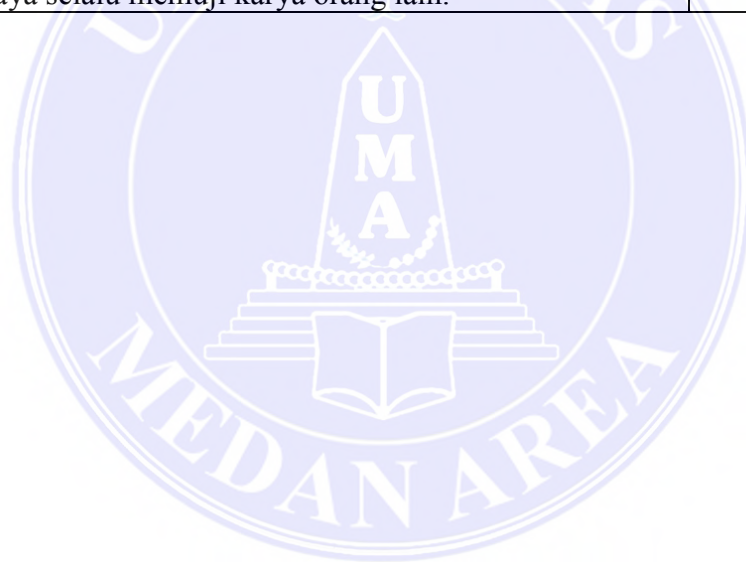
15	Sekalipun anggota dalam kelompok saya sedikit, saya tidak merasa tertekan dengan pandangan mereka terhadap kinerja saya.				
16	Dalam kerja kelompok, saya selalu lupa melakukan tugas bagian saya.				
17	Saya merasa pantas berada dalam kelompok saya.				
18	Saya tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok.				
19	Saya selalu berusaha berinteraksi dengan semua anggota kelompok saya, baik saat melakukan kegiatan kelompok maupun tidak.				
20	Karena ada banyak anggota dalam kelompok, saya merasa kontribusi saya terlalu kecil untuk membuat perbedaan hasil kerja.				
21	Dalam kerja kelompok, saya selalu menyelesaikan tugas bagian saya dengan tepat waktu.				
22	Saya merasa tidak perlu untuk memahami sepenuhnya tentang kegiatan yang sedang dilakukan kelompok saya.				
23	Di setiap kegiatan kelompok, saya berpartisipasi sebanyak yang saya bisa.				
24	Anggota lain dalam kelompok saya selalu mengerjakan tugas bagian saya, sehingga saya hanya menumpang nama.				

Skala *self-esteem* sebelum uji coba

Di bawah ini ada 32 pernyataan seputar diri Anda. Setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban, yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pilihlah SATU jawaban yang menurut anda PALING SESUAI dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang salah dan benar. Misalnya, apabila anda merasa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri anda, maka anda memilih "sangat sesuai".

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu meragukan hasil akhir dari tindakan saya.				
2	Saya melakukan hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan saya.				
3	Saya selalu mengejek orang lain.				
4	Saya adalah orang yang berguna.				
5	Saya menunda tindakan saya sehingga pencapaian tujuan saya masih jauh.				
6	Saya cepat menyadari penyebab masalah yang saya hadapi.				
7	Saya selalu merasa tidak nyaman mempelajari hal yang baru dan asing bagi saya.				
8	Saya mampu mempelajari kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan saya.				
9	Saya berteman dengan orang yang tidak menghargai saya.				
10	Saya berhasil mencapai tujuan berkat tindakan saya.				
11	Kebahagiaan dalam hidup saya bukan prioritas utama.				
12	Saya berdaya menghadapi kesulitan hidup.				
13	Saya kesulitan dalam mempelajari hal baru.				
14	Mempelajari hal yang baru dan asing bukan masalah bagi saya.				
15	Saya tidak mampu meraih tujuan saya.				
16	Saya pantas untuk dihormati orang lain.				
17	Saya melakukan apapun demi mengatasi permasalahan hidup.				
18	Saya butuh waktu lama untuk memahami masalah yang baru saya hadapi.				
19	Saya merenungi hal yang hendak saya lakukan untuk mencapai tujuan saya.				
20	Saya yakin perbuatan saya dapat mencapai keberhasilan.				

21	Di hidup ini, keberadaan saya tidak penting.				
22	Saya menerima kenyataan bahwa orang lain memiliki kelebihan yang tidak saya miliki.				
23	Saya lebih banyak menceritakan tentang diri saya saat bersama dengan orang lain.				
24	Saya bertahan dalam mengatasi masalah yang baru bagi saya.				
25	Saya tidak berdaya menghadapi kesulitan hidup.				
26	Saya menguasai kemampuan baru dengan cepat.				
27	Karya saya selalu lebih bagus daripada orang lain.				
28	Saya berusaha memperoleh kebahagiaan.				
29	Saya selalu mendapat kesialan dalam hidup.				
30	Saat bersama dengan orang lain, saya lebih banyak mendengarkan cerita tentang mereka.				
31	Saya selalu gelisah saat menghadapi sesuatu yang belum pernah saya temui.				
32	Saya selalu memuji karya orang lain.				





LAMPIRAN VIII

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 58 /FPSI/01.11/XII/2017  
 Lampiran : -  
 Hal : Survey Untuk Pra Penelitian

Medan 04 Desember 2017

Yth, Kepala Sekolah SMA Sutomo 1 Medan  
 Jl. Letkol Martinus Lubis No. 7 Medan  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Noviaty Azhar  
 Npm : 14 860 0351  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan Survey Pra Penelitian di SMA Sutomo 1 Medan Jl. Letkol Martinus Lubis No. 7 Medan, guna penyusunan skripsi dengan judul: *Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Social Loafing Pada Anggota SEALNet (South East Asian Leadership Network) Medan.*

Perlu kami informasikan bahwa Survey Pra Penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20  
 Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 610 /FPSI/01.10/IV/2018

Medan, 02 April 2018

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data

Yth, Kepala Sekolah SMA Sutomo 1 Medan  
 Jl. Letkol Martinus Lubis No. 7 Medan  
 20212  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Noviaty Azhar  
 NPM : 14 860 0351  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

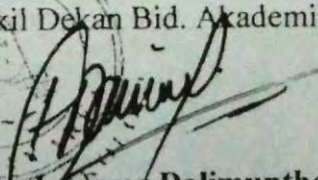
Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Sutomo 1 Medan Jl. Letkol Martinus Lubis No. 7 Medan 20212 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Self Esteem dengan Social Loafing pada Anggota SEALNet ( South East Asian Leadership Network ) Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

  
 Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

PERGURUAN SUTOMO  
 SMA SUTOMO 1  
 NPSN : 4007120007  
 Akreditasi : A  
 Jalur Mutuas Lubis No. 7  
 40136 4533610 Fax (061) 4133229  
 Email : sma@sutomo-mdn.sch.id  
 Page : www.sutomo-mdn.sch.id  
 20212 KOTAMADYA MEDAN  
 SUMATERA UTARA  
 INDONESIA

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 057 / A.Ket / G / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Sutomo 1 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NOVIATY AZHAR  
 NPM : 14 860 0351  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Self Esteem dengan Social Loafing pada Anggota ALNet ( South East Asian Leadership Network ) Medan" pada tanggal 22 Maret 2018 s.d. 3 April 2018.

Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 16/April 2018  
 Kepala SMA Sutomo 1

